

*Analisis Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Inquiri dan Pembelajaran Diskusi  
Pada Siswa SMP N 2 Pantai Baru*

**Drs.Dominikus Batang**  
Fakultas KIP Sejarah  
Universitas Nusa Lontar Rote  
Jalan Mokdale, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao  
Email : [univnusalontarrote@yahoo.com](mailto:univnusalontarrote@yahoo.com).

**“ ABSTRAK ”**

Salah satu cara yang digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar IPS adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran Inquiri dan pembelajaran Diskusi. Dengan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan mampu menyelesaikan suatu masalah dalam kelompok diskusi.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana keberhasilan guru dalam penerapan pembelajaran Inquiri dan pembelajaran Diskusi. 2) bagaimana perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Inquiri dan pembelajaran Diskusi pada materi Kehidupan Manusia Pada Masa Praaksara di Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Inquiri dan pembelajaran Diskusi pada materi Kehidupan Manusia Pada Masa Praaksara di Indonesia. Siswa kelas VIIa dan siswa kelas VIIb SMP N 2 Pantai Baru. Secara spesifik tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang diajarkan dengan pembelajaran Inquiri dan pembelajaran Diskusi. 2) untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran Inquiri dan pembelajaran Diskusi. 3) untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Inquiri dan pembelajaran Diskusi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen, akan dianalisis hasil belajar dari dua kelompok sampel. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada sampel I menggunakan metode Inquiri, pada sampel II menggunakan metode Diskusi dan dibagi dalam tiga kali pertemuan untuk setiap sampel. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes yang akan dianalisis dengan menggunakan statistic inferensial (uji t).

Hasil penelitian diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 2,72$  dan  $t_{tabel} = 2,0010$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada perbedaan prestasi belajar. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa.

**ABSTRACT**

Analysis of IPS Learning Outcomes Learning Using inquiry and Student Learning Discussion On New Coastal SMP N 2, One way is used to optimize the learning process is to apply the IPS model of teaching and learning Inquiri discussion. With this study is expected to increase kemampuan learners to think critically and be able to solve a problem in group discussions.

The main problem in this study were 1) how successful teachers in the application of learning and learning Inquiri discussion. 2) how the ratio of student learning outcomes using Inquiri learning and teaching materials Discussions on Human Life In The Praaksara in Indonesia.

Based on the formulation of the problem above, the objectives to be achieved in this study is "to find out how the application of learning models and learning Inquiri discussion on the matter of Human Life In The Praaksara in Indonesia. VIIa graders and junior high school students in grade N 2 VIIB New Coast. Specific objectives in this study were 1) to determine whether there are differences that are taught by teaching and learning Inquiri discussion. 2) to determine the extent of success in implementing learning and teaching Inquiri discussion. 3) to determine the learning outcomes of students who were taught using inquiry teaching and learning discussion.

This research was conducted with experimental methods, study results will be analyzed from two groups of samples. Learning Implementation Plan on the sample I use the inquiry method, the sample II using the method of discussion and dibagi in three meetings for each sample. The data in this study is the quantitative data obtained from test results that will be analyzed using inferential statistics (t test). The results obtained that  $t_{tabel} t_{hitung} = 2.72$  and  $= 2.0010$  we can conclude that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  accepted, meaning that there are differences in learning achievement. Thus concluded that the use of different learning methods will give different effects on student achievement.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Selama ini kita mendengar beberapa kritik terhadap pendidikan, antara lain guru pada umumnya mengajar dengan memberikan informasi sebanyak – banyaknya, tanpa mengindahkan apakah siswa betul – betul mendengar guru, apakah mereka menyerap pelajaran selama kegiatan belajar mengajar, dan juga guru kurang berusaha meminta siswa berpikir. Sedangkan dalam pengajaran siswalah yang menjadi subjek, pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktifitas belajar.

Salah satu model pembelajaran dalam bidang IPS, yang sekarang masih tetap dianggap sebagai model yang cukup efektif adalah model inquiri, yang menjadi dasar inquiri adalah kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang merangsang dan memperlancar berpikir kreatif dan kritis para siswa dalam memecahkan masalah, dan siswa lebih banyak belajar sendiri. Siswa membutuhkan bimbingan melalui pertanyaan guru selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pelajaran IPS dan akan lebih tertarik terhadap pelajaran IPS yaitu mengikuti pelajaran dengan berpikir.

Hal ini terlihat dalam penelitian Korolus Nisa (1997), menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model inquiri dan ceramah. Dimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model inquiri lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model ceramah.

Selain model inquiri ada juga model diskusi. Salah satu aspek diskusi adalah kemampuan untuk mengembangkan aspek kognitif. Artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan hasil siswa untuk berpikir mengelolah berbagai informasi dan setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan mencari tahu informasi untuk menambah kemampuan kognitifnya. Guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berdiskusi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal melalui guru harus mampu menyelesaikan berbagai persoalan dalam pendidikan anak. Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 2 Pantai Baru, sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada kurikulum ini sekolah diberi kebebasan mengembangkan sendiri silabus berdasarkan potensi disekolah. Metode yang sering digunakan guru IPS disekolah SMP N 2 Pantai Baru adalah model ceramah. Ini berarti model pembelajaran yang diterapkan berdasarkan kemampuan guru. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang siswa dan guru tanpa diketahui bahwa guru banyak menjelaskan tanpa meminta tanggapan dari siswa sehingga terjadi komunikasi satu arah. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan belajar atau dengan kata lain lain siswa belum mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karna itu, pemelihan model pembelajaran tertentu sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar IPS, tidak ada satu strategi ataupun model pengajaran yang baik untuk semua materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memilih judul “*Analisis Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pembelajaran Inquiri dan Pembelajaran Diskusi Pada Siswa SMP Negeri 2 Pantai Baru*”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberhasilan guru dalam penerapan pembelajaran Inquiry dan pembelajaran Diskusi?
2. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran inquiry dan pembelajaran diskusi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang diajarkan dengan pembelajaran inquiry dan yang diajarkan dengan pembelajaran diskusi.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran inquiry dan pembelajaran diskusi.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran inquiry dan pembelajaran diskusi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademis**

Secara akademik penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa UNSTAR khususnya mahasiswa fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan untuk melaukan penelitian dikemudian hari.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Jika kelak ada terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua model pembelajaran tersebut maka penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru memilih model pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- b. Menambah pengalaman dan pengetahuan dari hasil pembelajaran serta dapat memacu siswa untuk aktif dalam berpikir selama pembelajaran berlangsung.

### 1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan pembelajaran inquiry dan pembelajaran diskusi pada siswa SMP Negeri 2 Pantai Baru. Ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran inquiry dan yang diajarkan dengan pembelajaran diskusi materi kehidupan pada masa praaksara di Indonesia.

### 1.6 Definisi Operasional

#### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah individu memahami proses pembelajaran terhadap pengetahuan tertentu dan dinyatakan dalam nilai serta dapat dilihat pada akhir proses belajar mengajar.

#### 2. Pembelajaran Inquiry

Pembelajaran inquiry adalah pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir secara ilmiah pada siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan diri dan mampu untuk memecahkan masalah.

Nunung Sriwidianingsih (2005:28) pembelajaran inquiry adalah guru jarang menerangkan tetapi banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Suhairi (1993:86) pembelajaran inquiry adalah metode yang mengajar tanya jawab.

#### 3. Pembelajaran Diskusi

Pembelajaran diskusi adalah : suatu cara penguasaan materi pelajaran melalui wahana tukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh untuk memecahkan masalah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah atau problem solving. Metode ini juga disebut sebagai diskusi kelompok dan resitasi bersama.

## I. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai setelah individu yang bersangkutan memahami proses pembelajaran terhadap pengetahuan tertentu dan dinyatakan dengan nilai serta dapat dilihat pada akhir setiap proses belajar.

Sainal Arifin (2006:10) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan bahan informasi dalam inovasi pendidikan dari perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Nasution (1995:25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak halnya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.

Oemar H Malik (2006:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Mulyati dan Mujiono (1999:250-251) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengetahuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bukan hanya bergantung pada kemampuan tetapi juga bergantung pula pada suatu cara belajar yang efisien.

### 2.2 Model Pembelajaran Inquiri

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, membuat keputusan rasional tentang apa yang diperbuat atau diyakini. Tujuan pengajaran berpikir kritis adalah menciptakan semangat berpikir kritis yang mendorong siswa mempertanyakan apa yang mereka dengar dan mengkaji pikiran mereka sendiri untuk memastikan tidak terjadi logika yang tidak konsisten atau keliru.

Proses inquiri tidak dapat dipisahkan dari konsep berpikir kritis. Konsep berpikir kritis pula tidak dapat dipisahkan intelegens. Model ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupannya. Melalui model ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analisis dan kritis.

Mulyana (2003:234) Model inquiri adalah salah satu model yang menggiring peserta didik untuk menyadari yang di dapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif.

Sound seperti yang dikutip oleh Suryosubroto (1993:193), menyatakan bahwa discovery merupakan bagian dari inquiri atau inquiri merupakan perluasan proses discovery yang mendalam. Inquiry dalam bahasa Inggris inquiri berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan, inquiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Gulo (2002), menyatakan strategi inquiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang dilibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga mereka dapat meremuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Sasaran utama kegiatan belajar adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; (3) mengembangkan sikap percaya diri pada diri sendiri siswa tentang yang ditemukan dalam proses inquiri.

Gulo (2002), menyatakan bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan inquiri adalah sebagai berikut :

- a. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan  
Kegiatan inquiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas. Pertanyaan dituliskan dipapan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.
- b. Merumuskan Hipotesis  
Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini guru menanyakan kepada siswa yang ada.
- c. Mengumpulkan Data  
Hipotesis digunakan untuk menuntut proses pengumpulan data. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang dibutuhkan.
- d. Analisis Data Membuat Kesimpulan  
Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan. Bila ternyata hipotesis itu salah ditolak siswa dapat menjelaskan sesuai dengan proses inquiry yang telah dilakukan.
- e. Membuat Kesimpulan  
Langkah penutup dari pembelajaran inquiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa  
Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran inquiry lebih menuntut kreatifitas siswa dalam berpikir mencari informasi.

### 2.3 Model Pembelajaran Diskusi

Diskusi merupakan komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat

Suryosubroto (1997:179), diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama – sama mencari pemecahan masalah.

Menurut Suryosubroto (1997:181), bahwa diskusi oleh guru digunakan apabila hendak :

1. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada oleh siswa
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuan masing-masing
3. Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai
4. Membantu para siswa berpikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah
5. Membantu para siswa belajar menilai kemampuan peranan diri sendiri maupun dari peajarannya sekolah
6. Mengembangkan motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut

Berdasarkan pengertian tersebut, pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang dalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antara siswa maupun komunikasi guru dengan siswa.

## 2.4 Indikator Empirik dan Skala Pengukuran Konsep

No.	Variabel	Indikator Empirik	Skala Pengukuran Konsep
1.	Model pembelajaran (X) Pembelajaran Inquiry ( $X_1$ )	- Tingkat penguasaan siswa	Interval / ordinal
		- Realisasi pembelajaran Inquiry	Interval/Ordinal
	Pembelajaran Diskusi ( $X_2$ )	- Tingkat penguasaan siswa	Interval/ordinal
		- Realisasi pembelajaran diskusi	Interval/ordinal
2.	Prestasi belajar (Y)	- Nilai Ujian Siswa - Kepuasan Nilai Ujian	Ratio Interval/Ordinal

## 2.5. Kerangka Pikir dan Hipotesis

### 1. Kerangka Pikir

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar, guru menggunakan pembelajaran inquiri dan pembelajaran diskusi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar para siswa. Agar tercapainya hasil belajar yang efektif maka para guru perlu melakukan pengawasan secara khusus kepada para siswa serta meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inquiri dan pembelajaran diskusi.

Dengan demikian pembelajaran inquiri dan pembelajaran diskusi baik tentunya dapat meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya jika pembelajaran inquiri dan pembelajaran diskusi kurang tepat maka akan mempengaruhi hasil belajar para siswa. Pembelajaran inquiri dan pembelajaran diskusi saling berhubungan (berjalan secara bersama) untuk meningkatkan hasil belajar dari para siswa. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka ada kepuasan baik bagi siswa sendiri maupun bagi guru karena berhasil menerapkan metode yang digunakan dalam hal ini pembelajaran Inquiri dan pembelajaran Diskusi.

Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara pembelajaran inquiri dan pembelajaran diskusi :

#### a. Pembelajaran inquiri

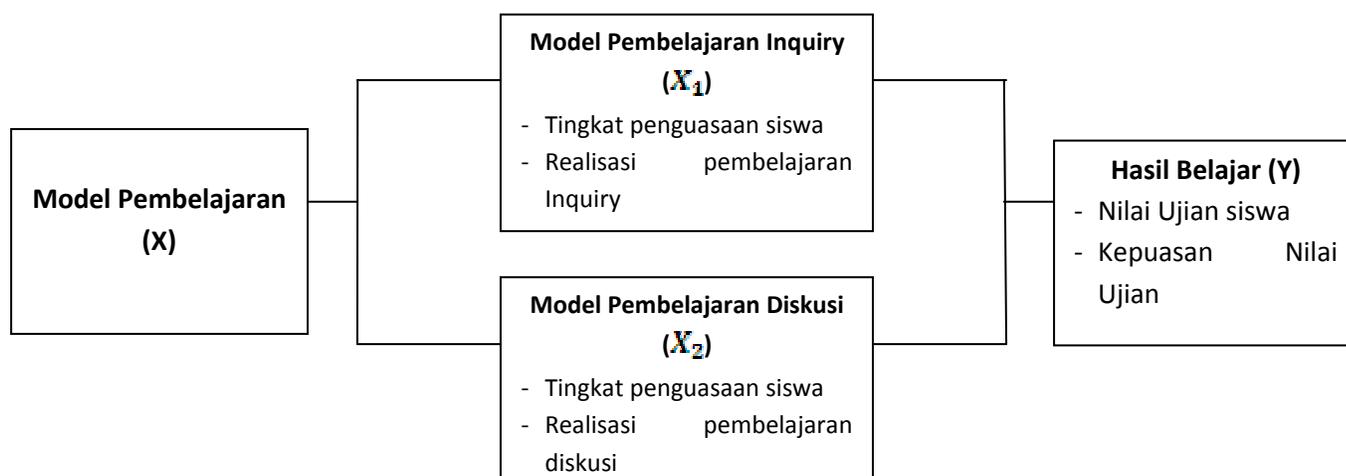
- Menyebabkan siswa dalam kegiatan intelektual dan menuntut peserta didik berpikir. Metode ini juga menuntut peserta didik untuk memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata, sehingga siswa dibiasakan produktif, analitis dan kritis.

#### b. Pembelajaran diskusi

- Mendorong berpikir siswa kritis.
- Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- Mendorong siswa mengembangkan pikiran untuk memecahkan masalah bersama.

Dalam penelitian ini untuk mempermudah pemahaman akan persoalan yang diteliti, maka dapat digambarkan dalam skema kerangka berpikir sebagai berikut :

### Skema Kerangka Berpikir



### 2. Hipotesis

#### a. Hipotesis Kerja

Hipotesis = Ada perbedaan antara penerapan pembelajaran inquiri dan pembelajaran diskusi.

#### b. Hipotesis Statistik

$H_0 = M_1 = M_2$  = Tidak ada perbedaan antara penerapan pembelajaran inquiri dan pembelajaran diskusi.

$H_a = M_1 \neq M_2 =$  Ada perbedaan antara penerapan pembelajaran inquiry dan pembelajaran diskusi.

## II. METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pantai Baru. SMP N 2 Pantai Baru terletak di Desa Sonimanu, Kecamatan Pantai Baru.

### 3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi  
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Pantai Baru dengan jumlah 120 siswa.
2. Sampel Penelitian  
Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu dan sampel harus mencerminkan keadaan populasi yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini diambil dua kelas sebagai sampel penelitian, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua sebagai kelas kontrol.  
Teknik pengambilan sampel adalah Cluster Sampling yaitu pemilihan sampel-sampel penelitian berdasarkan atas kelompok-kelompok atau kelas.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis Data  
Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.
- b. Sumber Data  
Sumber data dalam penelitian ini adalah nilai Siswa SMP Negeri 2 Pantai Baru T.A. 2011/2012 setelah pelaksanaan dan sesudah perlakuan kedua metode yakni pembelajaran inquiry dan pembelajaran diskusi.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara yaitu melakukan wawancara dengan pimpinan dan para guru untuk mendapatkan gambaran umum obyek penelitian dan informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Studi Dokumentasi dan Studi Kepustakaan yaitu teknik mengumpulkan data-data dengan cara mempelajari dan memeriksa dokumen serta prosedur-prosedur yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- c. Melakukan pre test dan post test
- d. Kuisioner yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Dengan menggunakan skala Likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang diukur. Indikator-indikator yang diukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

1. Cara Pengambilan Data
  - Data pre test sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inquiry dan diskusi pada siswa SMP Negeri 2 Pantai Baru untuk uji homogenitas sampel.
  - Data post test untuk uji hipotesis.
2. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah digambarkan sebagai berikut :

Sampel	Pretest	Perlakuan	Post test
I	$T_1$	$X_1$	$T_2$
II	$T_2$	$X_2$	$T_2$

Keterangan :

I = Kelas Eksperimen

II = Kelas Kontrol

$T_1$  = Pretest

$X_1$  = Perlakuan Pembelajaran dengan metode Inquiry

$X_2$  = Perlakuan Pembelajaran dengan metode Diskusi

$T_2$  = Posttest

### 3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa SMPN 2 Pantai Baru .
- Variabel bebas yaitu pembelajaran dengan metode Inquiri dan Diskusi.

### 3.7 Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah :

- Melakukan observasi
- Menyiapkan Silabus, RPP
- Menyiapkan soal-soal tes awal dan tes akhir
- Menguji instrumen

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti akan memberikan perlakuan pembelajaran dengan model Inquiri pada kelas eksperimen dan pembelajaran diskusi pada kelas kontrol.

#### 3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian ini adalah tahap analisa data setelah memberikan perlakuan, peneliti akan melakukan tes akhir (postest).

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes atau soal untuk memenuhi kriteria sebuah penelitian, maka syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh suatu pengukuran yaitu :

#### 1. Validitas Soal

Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Formula yang digunakan adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{[(n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)]}} \quad (\text{Arikunto, 2001})$$

Dimana :

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$\sum X_i$  = jumlah skor item

$\sum Y_i$  = jumlah skor total yang diperoleh tiap responden

$n$  = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t$  = nilai  $t_{hitung}$

$r$  = koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

$n$  = jumlah responden

Distribusi ( $t$  tabel) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ).

Kaidah keputusan : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

#### 2. Reliabilitas Soal

Formula yang digunakan adalah : (Alma 2004 : 115)

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana :

$r_{11}$  = nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = jumlah varians skor tiap – tiap item

$S_t$  = varians total

$k$  = jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas :

##### 1. Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

$S_i$  = varians skor tiap – tiap item

$\sum X_i^2$  = jumlah kuadrat item  $X_i$

$\sum (X_i)^2$  = jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

**N = jumlah responden**

2. Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\Sigma S_t = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Dimana :

$\Sigma S_t$  = jumlah varians semua item

$S_1, S_2, S_3 \dots S_n$  = varians item ke-1, 2, 3, ....n

3. Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\Sigma X_t^2 - \frac{(\Sigma X_t)^2}{N}}{N}$$

$S_t$  = varians total

$\Sigma X_t^2$  = jumlah kuadrat  $X_t$  total

$\Sigma (X_t)^2$  = jumlah  $X_{total}$  dikuadratkan

$N$  = jumlah responden

4. Masukkan nilai Alpha

5. Membuat keputusan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$

Kaidah keputusan : jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel dan sebaliknya jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti reliabel.

### 3.9 Teknik Analisa Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa kelas sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika kelas sampel normal maka digunakan uji statistic parametric. Namun jika sampel tidak normal maka digunakan uji statistic non parametric.

Penulis menggunakan uji Chi-kuadrat ( $\chi$ ) (Alma 2004 : 132)

$$\chi^2 = \frac{\Sigma (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana :

$O_1$  = hasil pengamatan (frekuensi pengamatan)

$E_1$  = hasil yang diterapkan (frekuensi harapan)

$K$  = banyak kelas interval

$X_1$  = Chi-kuadrat

Langkah – langkah :

- Mencari skor terbesar dan terkecil
- Mencari nilai rentangan yaitu skor terbesar dan terkecil (R)
- Mencari banyaknya kelas (BK)
- BK =  $1 + 3,3 \log n$
- Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- Mencari rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\Sigma fX_1}{n}$$

- Mencari simpangan baku :

$$s = \sqrt{\frac{n \Sigma fX_1^2 - (\Sigma fX_1)^2}{n(n-1)}}$$

- $E_1$  diperoleh dari hasil kali antara banyak data (n) dengan peluang atau luas dibawah kurva normal yang bersangkutan. Untuk mencari peluang luas digunakan persamaan

$$Z = \frac{X_1 - \bar{x}}{s}$$

Dimana :

$X_1$  = batas bawah kelas interval

$\bar{x}$  = rata – rata sampel

S = simpangan baku sampel

- Membuat daftar frekuensi
- Mencari Chi-kuadrat hitung ( $X^2$  hitung)
- Membandingkan  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel untuk  $\alpha=0,05$  dan  $dk=k-1$

Kriteria pengujian normalitas adalah :

Jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel, artinya distribusi data tidak normal

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , artinya data berdistribusi normal

**b. Uji Homogenitas Sampel**

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas. Untuk mengetahui apakah kemampuan kedua sampel homogen atau tidak dan dianalisis dengan uji Barlett. Adapun uji Barlett :

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - \Sigma(dk) \log S]$$

Langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Masukan angka-angka statistik untuk pengujian homogenitas pada table penolong :

Sampel	dk = n - 1	$S_1$	Log $S_1$	(dk).log $S_1$
$X_1$				
$X_2$				
Jumlah = 2				

2. Menghitung variasi gabungan dari kedua sampel :

$$S = \frac{(n_1 S_1) + (n_2 S_2)}{n_1 + n_2}$$

$$S_i = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

$S_1$  = variansi masing – masing sampel

n = jumlah responden

3. Menghitung log S

4. Menghitung nilai B dengan rumus  $B = (\log S) . \Sigma(n_i - 1)$

5. Menghitung nilai  $X^2_{hitung}$

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - \Sigma(dk) \log S]$$

6. Membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = k - 1$  (k = banyaknya kelas sampel)

**c. Analisa Data**

Data yang terkumpul diolah untuk uji hipotesis dan dianalisis dengan metode analisis statistic. Persamaan statistic yang digunakan diambil dengan asumsi bahwa  $\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma$ , sedangkan  $\sigma$  tidak diketahui maka digunakan uji t dengan persamaan sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$X_1$  = nilai rata – rata kelas eksperimen

$X_2$  = nilai rata – rata kelas kontrol

$S_p$  = simpangan baku gabungan

$n_1$  = jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah siswa kelas kontrol

**d. Uji Hipotesis**

Langkah-langkah pengujian hipotesis :

1. Pasangan hipotesis :

- a.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Inquiry dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran diskusi pada siswa SMPN 2 Pantai Baru TA. 2011/2012.

- b.  $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Inquiry dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran diskusi pada siswa SMPN 2 Pantai Baru TA. 2011/2012.

2. Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau taraf kepercayaan 95 %.

3. Menghitung signifikan dengan menggunakan uji t

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4. Daerah kritis dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Secara dua arah adalah  $t_{hitung} < t_{(1-\alpha/2)(db)}$ . dengan  $db = n_1 + n_2 - 2$
5. Keputusan mengenai hipotesis :
- Terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  jika  $-t_{(1-\alpha/2)} < t_{hitung} < t_{(1-\alpha/2)(db)}$
  - Terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq -t_{(1-\alpha/2)(db)}$  atau  $t_{hitung} \geq t_{(1-\alpha/2)(db)}$

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 2 Pantai Baru terletak di Desa Sonimanu Kecamatan Pantai Baru. jumlah siswa pada siswa SMPN 2 Pantai Baru ± 620 siswa yang tersebar di 12 kelas yang terdiri dari kelas VII 4 kelas, Kelas VIII 4 kelas, Kelas IX 4 kelas dan seluruh siswa masuk pada pagi hari (Pukul 06.30 WITA) dan KBM dimulai (Pukul 06.45 WITA). Jumlah guru untuk mata pelajaran IPS sebanyak 3 orang (2 orang PNS dan 1 orang guru bantu).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Pantai Baru Tahun Ajaran 2011/2012 subjek penelitian adalah siswa kelas VIIa dengan jumlah siswa 30 orang, kelas VIIb jumlah siswa 31 orang.

#### 4.2 Deskripsi Data

Data belajar IPS siswa yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data tes awal data tes akhir. Data tes akhir digunakan untuk menguji homogenitas kedua kelompok sampel sebelum diberi perlakuan sedangkan data tes akhir digunakan untuk menguji hipotesis.

Dari hasil tes dapat dilihat pada lampiran 05 sedangkan penyebaran nilai tes akhir pada kelas VIIa (Kelas Eksperimen).

**Tabel 01. Penyebaran Nilai Tes Akhir**

Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Belum Tuntas	0 – 44	8	27
	45 – 64	12	20
Jumlah		20	67
Tuntas	65 – 74	3	10
	75 -84	4	13
	85 – 100	3	10
Jumlah		10	33

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa presentase ketuntasan adalah 33 %.

Sedangkan penyebaran nilai tes akhir kelas VIIb (Kelas kontrol) dapat dilihat pada table berikut. Hasil tes dapat dilihat pada lampiran 06.

**Tabel 02. Penyebaran Nilai Tes Akhir**

Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Belum Tuntas	0 – 44	16	52
	45 – 64	9	29
Jumlah		25	81
Tuntas	65 – 74	4	13
	75 -84	2	6
	85 – 100	-	0
Jumlah		6	19

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa presentase ketuntasan adalah 19 %.

Adapun rata – rata dari simpangan baku tes awal dan tes akhir adalah sebagai berikut :

**Tabel 03. Rata – rata dan simpangan baku tes awal dan tes akhir.**

Kelas	Tes awal		Tes Akhir	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S
Eksperimen	16,8	80,89	58,07	18,3
Kontrol	20,03	91,32	45,53	18,79

Dari data table diatas untuk nilai rata – rata dari simpangan baku tes awal dipakai uji homogenitas dan setelah diuji hasilnya kedua sampel homogen (Lampiran 01).

#### 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian untuk pelaksanaan Tes Awal

Pelaksanaan tes awal bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi prasyarat yang harus diketahui siswa sebelum mempelajari materi yaitu “Kehidupan Pada Masa Praaksara di Indonesia”.

Pelaksanaan tes awal pada siswa kelas VIIa dilaksanakan pada jumat tanggal 03 Pebruari Tahun 2012 dengan alokasi yang diberikan untuk menyelesaikan soal yaitu 1 jam pelajaran (40 menit), sedangkan 1 jam pelajaran tersisa untuk membahas soal secara bersama – sama. Soal tes terlampir pada lampiran 08.

Pada pelaksanaan tes ini siswa bekerja secara mandiri, hal ini dimaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa secara individual, jumlah siswa yang mengikuti tes awal dan tes akhir adalah 30 orang oleh karna itu data dari 30 orang tersebut yang dianalisis.

Dari hasil tes dapat dilihat pada lampiran 05, sedangkan penyebaran nilai tes dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 04. Penyebaran Nilai Tes Awal**

Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Belum Tuntas	0 – 44	30	100
	45 – 64	-	-
Jumlah		30	100
Tuntas	65 – 74	-	-
	75 -84	-	-
	85 – 100	-	-
Jumlah		-	-

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa presentase ketuntasan adalah 0 %. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa kurang mengerti dan sudah lupa tentang pelajaran yang telah mereka pelajari. Oleh karna itu peneliti merencanakan tindak lanjut untuk mempertegas tentang materi – materi prasyarat terutama materi kehidupan pada masa praaksara di indonesia.

Sedangkan pelaksanaan tes awal pada kelas VIIb dilaksanakan pada hari senin tanggal 06 februari 2012 dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran (40 menit). Sedangkan 1 jam pelajaran yang tersisa digunakan untuk membahas soal secara bersama – sama. Soal tes 08.

Pada pelaksanaan tes ini siswa bekerja secara mandiri, hal ini dimaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa secara individual. Siswa yang mengikuti tes awal dan akhir adalah 30 orang. Oleh karena itu data dari siswa yang dianalisis dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 05. Penyebaran Nilai Tes Awal**

Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Belum Tuntas	0 – 44	31	100
	45 – 64	-	-
Jumlah		31	100
Tuntas	65 – 74	-	-
	75 -84	-	-
	85 – 100	-	-
Jumlah		-	-

Berdasarkan presentase ketuntasan maka diperoleh seluruh siswa tidak tuntas atau presentase ketuntasannya 0 %. Dari hasil tes tersebut terlihat bahwa siswa tidak mengerti akan materi yang telah pelajari bahwa ada yang ikut – ikutan “asal kerja”. Maka penegasan terhadap materi – materi tersebut perlu dilakukan terutama kehidupan pada masa praaksara di indonesia.

#### 4.4 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas VIIa SMPN 2 Pantai Baru

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas VIIa direncanakan 3 pertemuan dan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (80 menit) pembelajaran disesuaikan dengan rencana pembelajaran inquiry.

##### 4.4.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I

###### a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 08 Februari 2012 dengan alokasi waktu 2 X 40' materi yang diajarkan pada pertemuan I yaitu pengertian masa praaksara dan manusia purba di indonesia.

###### 1. Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan memeberikan salam, menanyakan kabar siswa dan mencari tahu keadaan siswa. Kemudian guru menyampaikan dan menuliskan kompetensi dasar dipapan tulis.

Sebagai apersepsi, guru menanyakan siswa tentang materi prasyarat sebelum mempelajari kehidupan pada masa praaksara di indonesia yaitu : apa yang dimaksud dengan masa praaksa, sebutkan manusia – manusia purba di indonesia. Dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut rata – rata semua mengangkat tangan untuk menjawab. Guru (peneliti)berkesimpulan bahwa siswa sudah mengerti tentang materi kehidupan pada masa praaksara di indonesia.

Guru mengaitkan kemampuan awal siswa dan memeberikan motivasi kepada agar siswa berpikir yaitu dengan cara menyampaikan masalah – masalah dalam kehidupan sehari – hari yang berkaitan dengan kehidupan pada masa praaksara di indonesia, kemudian guru meminta siswa untuk memeberikan pengertian masa praaksara dan manusia purba di indonesia yang diberikan.

## 2. Kegiatan Inti

Setelah siswa dapat memberikan pengertian masa praaksara dan manusia purba di Indonesia guru meminta siswa untuk menyimpulkan apa itu masa praaksara dan ada beberapa siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab, guru mempersilahkan siswa 1 untuk menjawab, bahwa masa praaksara adalah masa dimana manusia belum mengenal tulisan, guru memberikan pujian dan seorang siswa lain mengangkat tangan untuk melengkapi bahwa suatu kurun waktu atau zaman pada saat manusia belum mengenal tulisan, kemudian guru meminta siswa yang lain untuk menegaskan jawaban temannya secara rata – rata banyak siswa banyak yang mengerti tentang pengertian pada masa praaksara, kemudian guru menanyakan manusia purba di Indonesia dan beberapa siswa menjawab manusia purba di Indonesia. Guru membuka wawasan siswa kemudian salah seorang siswa mengangkat tangan untuk menjawab bahwa ada manusia purba *Pithecanthropus Mojokertensis*, *Pithecanthropus Erectus* kemudian ada siswa yang menjawab ada juga manusia *Homo*, Guru memberikan semangat kepada siswa lewat tepukan tangan kemudian meminta siswa untuk menyebutkan ciri – ciri dari manusia purba *Meganthropus Palaeojavanicus*.

Untuk beberapa saat siswa terdiam, kemudian seorang siswa mengangkat tangan dan menjawab bahwa mempunyai tubuh yang kekar. Guru memberikan pujian, kemudian berikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan pendapatnya seorang siswa mengatakan rahang dan gerahamnya besar, guru memberikan jempol tanda setuju, kemudian meminta siswa yang lain untuk menyebutkan ciri yang lainnya beberapa siswa menyebutkan dengan benar, namun ada juga yang menjawab salah. Dalam hal ini guru mengingatkan kembali tentang materi kehidupan pada masa praaksara di Indonesia. Guru menuntut siswa lewat pertanyaan – pertanyaan yaitu alat – alat yang digunakan oleh manusia purba di Indonesia kemudian guru meminta siswa untuk menjawab, dalam hal ini banyak siswa yang lebih teliti.

## 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran dan memberikan rangkuman serta memberikan tugas rumah.

### b. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran:

Misalkan diberi pertanyaan sebutkan ciri – ciri dari manusia purba *Pithecanthropus Erectus* ada beberapa jawaban yang diberikan. Ciri – ciri manusia purba *Pithecanthropus Erectus* adalah:

- a. Berjalan dan berbadan
- b. Hidung seperti hidung kera
- c. Tinggi badan sekitar 160 – 165 cm
- d. Giginya panjang

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri belum memuaskan, kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- Siswa belum terbiasa dengan suasana yang digunakan guru sehingga proses interaksi antara siswa dengan guru berjalan lambat.
- Hanya beberapa siswa saja yang dapat menerima pembelajaran dengan aktif sedangkan siswa yang lain acuh – tak acuh sehingga tidak menerima pelajaran dengan baik
- Siswa masih sering menjawab serentak
- Pada penerapan materi, materi dalam kelas tidak terkontrol sehingga pengelolaan pembelajaran masih kurang
- Terdapat siswa yang menduga jawaban sementara tanpa disertai alasan yang tepat.

Untuk memperbaiki kondisi – kondisi di atas, maka peneliti memperhatikan tindakan – tindakan yang kurang efektif untuk kemudian ditindak lanjuti pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan II antara lain :

- Guru perlu memotivasi siswa untuk berani memberikan ide – ide atau pertanyaan – pertanyaan kepada guru
- Mengurangi pertanyaan – pertanyaan yang mengandung jawaban serentak
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran untuk menjawab pertanyaan
- Guru memotivasi siswa agar jawaban – jawaban yang diberikan harus dapat dipertanggungjawabkan.

#### 4.4.2 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II

##### a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada pertemuan II dilaksanakan sama dengan pertemuan I yaitu dengan menggunakan metode inquiry, dengan memperhatikan hasil pada pertemuan I yakni merencanakan tindakan-tindakan yang dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pertemuan I.

Materi yang diajarkan pada pertemuan II adalah kehidupan pada masyarakat purba di Indonesia, alokasi waktu 2 x 40'. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II pada hari Jumat 10 Februari tahun 2012.

##### 1. Kegiatan Awal

Guru melihat dan menanyakan kesulitan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Secara rata-rata seluruh siswa mampu menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik. Guru menyampaikan indikator pembelajaran sebagai tujuan yang harus dicapai yaitu siswa dapat menjelaskan kehidupan manusia purba di Indonesia.

##### 2. Kegiatan Inti

Guru memberikan sebuah pertanyaan yaitu bagaimana dengan kehidupan manusia purba pada masa bercocok tanam. Beberapa siswa mencoba untuk menjawab bahwa kehidupan pada masa bercocok tanam adalah dengan menggunakan alat-alat yang jangkih seperti jaman sekarang.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian memberikan latihan, dalam latihan tidak semua soal diselesaikan karena waktu yang tidak cukup. Oleh karena itu, soal yang tidak diselesaikan dijadikan pekerjaan rumah.

##### 3. Kegiatan Penutup

Guru menuntut siswa membuat kesimpulan dan memberikan soal pekerjaan rumah

##### b. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan catatan lapangan, ada beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu :

##### 1. Dalam metode inquiry

- Siswa masih sulit berpikir kritis tentang materi yang disampaikan
- Siswa belum bias memberikan pertanyaan atau pemeriksaan ataupun penyelidikan terhadap materi yang selesai disampaikan oleh guru
- Siswa belum tepat dalam memberikan informasi tentang materi yang ingin disampaikan

##### 2. Dalam metode diskusi

- Siswa belum bias berkomunikasi atau berbicara satu dengan siswa yang lain untuk mendapat satu jawaban tentang materi dalam kelompok diskusi
- Siswa belum bias bertukar pendapat secara lisan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain untuk mencari pemecahan masalah
- Siswa belum tepat saling berbagi pendapat atau gagasan dalam pemecahan masalah diskusi kelompok

Hal-hal lain yang diamati adalah :

- Siswa sudah lebih berani memberikan pendapat dan pertanyaan kepada guru, namun masih ada juga beberapa siswa yang kurang aktif
- Siswa kurang teliti dalam memberikan jawaban
- Peneliti kurang memberikan respon dan motivasi kepada siswa yang pasif
- Ada beberapa siswa yang tidak siap mengikuti kegiatan belajar mengajar, ada yang kelihatan mengantuk, dan berdasarkan pernyataan siswa bahwa siswa tersebut tidak mempunyai jadwal kegiatan di rumah sehingga kelihatan kelelahan.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran tersebut sebagai berikut :

- Guru memberikan motivasi kepada siswa yang pasif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengingatkan perhatian dan daya ingat siswa
- Guru memberikan pengertian kepada siswa agar bekerja lebih teliti lagi

#### 4.4.3 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan III

##### a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan III dilaksanakan dengan menggunakan metode inquiry. Materi yang diajarkan pada pertemuan III adalah : Persebaran nenek moyang bangsa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Februari 2012 dengan alokasi waktu 2 x 40'.

##### 1. Kegiatan Awal

Guru melihat dan menanyakan kesulitan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah hampir semua siswa dapat menyelesaikan dengan baik, kemudian guru mengambil waktu beberapa menit untuk mengingatkan kembali materi yang lalu yaitu kehidupan manusia purba di Indonesia.

Guru juga memberi motivasi kepada siswa dengan menguasai materi ini dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal – soal yang berkaitan dengan persebaran nenek moyang bangsa indonesia.

## 2. Kegiatan Inti

Karena tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah mengerjakan soal – soal yang berkaitan dengan nenek moyang bangsa indonesia. Guru memberikan sebuah contoh soal dan menyelesaikannya di papan tulis

Adapun contoh soal tersebut adalah :

Suku bangsa melayu yang ada di indonesia dibagi menjadi 2 bangsa. Sebutkan!

Penyelesaian :

Suku bangsa melayu di indonesia adalah :

- Bangsa melayu tua (Proto melayu)
- Bangsa melayu muda (Deutro melayu)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya

## 3. Kegiatan Penutup

Guru menuntut siswa membuat kesimpulan dan catatan.

Ada beberapa hal yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran :

- Terdapat beberapa siswa yang belum bias menjawab dengan benar
- Beberapa siswa sudah bisa menjawab dengan benar dan bahkan dapat membuat kesimpulannya.

## 4.5 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pada siswa Siswa kelas VII SMPN 2 Pantai Baru

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas VII direncanakan dalam 3 pertemuan dan alokasi waktu tiap pertemuan 2 jam pelajaran (40 menit). Pembelajaran disesuaikan dengan menggunakan metode diskusi.

### 4.5.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I

#### a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 08 pebruari 2012 dengan alokasi waktu 2x 40'. Materi yang diajarkan yaitu pengertian masa praaksara dan manusia manusia purba di indonesia. Pembelajaran menggunakan metode diskusi sebagai berikut :

#### 1. Menyampaikan tujuan dan mengatur siswa

Guru menulis dipapan, materi yang akan dicapai yaitu kehidupan pada masa praaksara di indonesia, serta mrnysmpikan indicator pembelajaran yaitu menjelaskan pengertian masa praaksara dan menyebutkan manusia – manusia purba di indonesia. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan mengemukakan sebuah masalah tentang lingkungan kehidupan manusia.

#### 2. Mengarahkan Diskusi

Guru memberitahukan bahwa dalam pembelajaran ini siswa di bagi dalam kelompok – kelompok untuk belajar bersama. Guru membentuk kelompok diskusi.

#### 3. Menyelenggarakan Diskusi

Guru membagikan LKS kepada siswa dan guru memonitoring kegiatan diskusi. Guru mendengar gagasan siswa dalam kelompok dan menanggapi.

#### 4. Mengakhiri Diskusi

Dalam tahap ini, salah satu kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi dan meminta kelompok lain untuk menanggapi, kemudian guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran pada pertemuan itu.

#### 5. Melakukan Tanya jawab singkat

Dengan tanya jawab singkat ini, guru membantu siswa untuk membuat rangkuman kemudian memberikan latihan dan pekerjaan rumah.

#### b. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan catatan lapangan oleh Bapak Arnolus Aken, S.Pd yang membantu peneliti dalam penelitian ini diperoleh, maka terdapat beberapa masalah yang dialami siswa dalam menyelesaikan LKS I yaitu menyebutkan manusia purba di indonesia.

Penyelesaian :

1. Meganthropus Palaeojavanicus
2. Pithecanthropus Mojokartensis
3. Pithecanthropus Erectus
4. Manusia Homo

Rata – rata semua kelompok dapat menyelesaikan, namun ada satu kelompok yang kurang teliti dalam menjawab sehingga jawaban tidak benar. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran metode diskusi pada pertemuan I belum memuaskan, kondisi ini disebabkan :

4. Siswa belum terbiasa dengan metode diskusi, namun ada beberapa siswa yang cukup efektif

5. Suasana kelas awal pembelajaran saat pembagian kelompok sedikit rebut
6. Peneliti belum mampu memantau semua kelompok
7. Interaksi siswa dalam kelompok cukup baik, namun terlihat bahwa siswa yang berkemampuan baik lebih dominan
8. Siswa kurang teliti dalam menjawab

Berdasarkan hasil pengamatan maka, ada beberapa tindakan yang harus dilakukan peneliti pada pertemuan II :

- a. Peneliti memotivasi semua anggota kelompok untuk aktif dalam kegiatan diskusi
- b. Peneliti memberikan bimbingan pada kelompok secara berurutan agar tidak terjadi keributan dan semua kelompok mendapat bimbingan sama
- c. Peneliti memberikan pengertian kepada siswa dalam menyelesaikan LKS agar sesuai dengan konsep yang tepat serta lebih teliti dalam menjawab pertanyaan

#### **4.5.2 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II**

##### **a. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran pada pertemuan II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 10 Januari 2012 dengan alokasi waktu 2 x 40' materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah kehidupan manusia pada masa praaksara di indonesia. Pembelajaran dilaksanakan sama dengan pertemuan I dengan memperhatikan hasil refleksi pada pertemuan I, dengan tahap – tahap sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan indicator sebagai tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menjelaskan kehidupan manusia purba di indonesia. Guru juga mengingatkan kembali kepada siswa tentang pengertian masa praaksara dan manusia purba di indonesia.
2. Pada tahap ini, guru memberikan contoh masalah dalam kehidupan sehari – hari yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat purba di indonesia.

##### **b. Hasil Pengamatan**

Dalam menyelesaikan LKS II ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi siswa yaitu :

1. Dalam Metode Inquiri
  - Siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan
  - Siswa dapat menyelesaikan pekerjaan sampai selesai
2. Dalam Metode Diskusi
  - Siswa masih kurang teliti dalam menjawab pertanyaan dalam kelompok diskusi
  - Siswa kurang teliti dalam memberikan jawaban

Untuk memperbaiki kondisi tersebut di atas, maka tindakan yang perlu dilaksanakan pada pertemuan berikut yaitu :

- Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kelompok dan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada siswa yang tidak aktif
- Peneliti perlu memberikan pengertian kepada siswa agar lebih teliti dalam memberikan jawaban

#### **4.5.3 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pertemuan III**

##### **a. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran pada pertemuan III dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Februari 2012 dengan alokasi waktu 2 x 40' materi yang diajarkan adalah kehidupan pada masa praaksara di indonesia pada awal pembelajaran digunakan untuk melanjutkan proses pembelajaran yang tertunda pada pertemuan II. Pembelajaran yang digunakan sama dengan pertemuan I dengan memperhatikan hasil refleksi pada pertemuan I dengan tahap – tahap sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan indicator pembelajaran sebagai tujuan yang ingin dicapai yaitu menjelaskan persebaran nenek moyang indonesia
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menjawab pertanyaan dengan baik

##### **b. Hasil Pengamatan**

Dalam menyelesaikan LKS III ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi siswa yaitu :

1. Pada soal nomor 1 dalam LKS II, siswa masih sulit dalam menjawab, namun setelah mendapat penjelasan dari guru maka siswa dapat menjawab dengan benar
2. Ada juga yang menjawab dengan benar, namun tidak bias membuat kesimpulannya
3. Siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran

#### 4.6 Uji Normalitas

Pada pengujian ini, dilakukan uji normalitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai tes akhir yang terdiri dari nilai sampel I (Kelas VIIa SMPN 2 Pantai Baru) dengan jumlah siswa 30 orang dan rentang skor 20 – 95, rata – rata ( $\chi_1$ ) = 58,07 dan simpangan baku ( $S_1$ ) = 18,3. Sedangkan data dari sampel II (Kelas VIIb SMPN 2 Pantai Baru) dengan jumlah siswa 31 orang dan rentang skor 11 – 82, rata – rata ( $\chi_2$ ) = 45,53, simpangan baku ( $S_2$ ) = 18,79. Hasil uji normalitas adalah :

- Sampel I (Kelas eksperimen) diperoleh  $\chi^2$  hitung = 1,3513 dan  $\chi^2$  tabel = 11,070 atau  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tes prestasi belajar sampel I berdistribusi normal (lampiran 02.)
- Sampel I (kelas kontrol) diperoleh  $\chi^2$  hitung = 7,289 dan  $\chi^2$  tabel = 11,070 atau  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel. Maka dapat disimpulkan data tes prestasi hasil belajar sampel I berdistribusi normal (lampiran 03)

#### 4.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini ada uji dua pihak. Hipotesis yang hendak diuji adalah :

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$  : tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode inquiri dan siswa yang diajarkan dengan metode diskusi pada materi kehidupan pada masa praaksara di indonesia pada siswa SMPN 2 Pantai Baru tahun ajaran 2011/2012.

$H_1$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$  : terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode inquiri dan siswa yang diajarkan dengan metode diskusi materi kehidupan pada masa praaksara di indonesia pada siswa SMPN 2 Pantai Baru tahun ajaran 2011/2012.

Criteria pengujian : tolah  $H_0$  jika thitung > ttabel. Dari hasil pengujian diperoleh thitung = 2,72 dan ttabel = 2,0010. Karena thitung > ttabel maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode inquiri dan siswa yang diajarkan dengan metode diskusi materi kehidupan pada masa praaksara di indonesia pada siswa SMPN 2 Pantai Baru.

#### 4.8 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang dilakukan, dimana setelah dilakukan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data serta pengujian hipotesis maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran inquiri dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran diskusi untuk materi kehidupan pada masa praaksara di indonesia. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dilihat dari rata – rata ( $\chi$ ) nilai yang diperoleh yaitu  $\chi_1$  = 58,07 dan  $\chi_2$  = 45,53 dan karena nilai thitung jatuh di wilayah kritikan bagian kanan maka disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode inquiri lebih memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan pada metode pembelajaran inquiri siswa dibimbing dtuntut untuk lebih banyak berpikir melalui pertanyaan – pertanyaan yang diberikan.

### IV. PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar Sejarah antara siswa yang diajarkan dengan metode inkuiri dan siswa yang diajar dengan metode diskusi untuk materi kehidupan manusia purba pada masa pra aksara di Indonesia.

#### 5.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut :

- Bagi pihak sekolah da guru IPS untuk lebih memperhatikan pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran.
- Bagi para siswa agar dapat meningkatkan daya berpikir dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran IPS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, 2002. *Profesionalisme Dalam Pembelajaran*.  
Surabaya : Insan Cendekia.
- Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*.  
Jakarta : Grasindo
- Nurhadi, 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*.  
Jakarta: PT. Grasindo
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Beroritas Standar Proses Pendidikan*.  
Bandung : Kencana Pranada Media Group
- Somantri, Aty, Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*.  
Bandung : Pustaka Setia
- Sujana, Nanang. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.  
Bandung : Sinar Baru
- Sutopo, H. B. 1996. *Metodologi Penelitian*.  
UNS. Pers
- Ridwan, Sunarto, H. 2009. *Pengantar Statistika*.  
Bandung : Alfabeta
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran*.  
Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.